

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewajiban bagi setiap muslim yaitu mencegah hal hal yang negatif muncul dikalangan kehidupan manusia dan mengajak kepada kebaikan. Setiap muslim ditanggung jawabi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis kemudian dibebankan dengan beberapa hukum dan syariat yang sudah ada . Diantara hukum dan syariat tersebut adalah berdakwah. Dakwah sendiri adalah aktivitas keagamaan yang sifatnya berupa ajakan atau seruan kepada umat manusia menuju jalan kebenaran yakni di jalan Allah SWT.

Kegiatan mengajak, menyeru, atau memanggil manusia menuju kebaikan Allah swt denga menggunakan bahasa yang lembut hingga mereka yang diajak beriman kepada Allah mampu mencapai tujuannya dan mendapatkan ridho Allah SWT adalah salah satu pengertian dari dakwah . Salah satu tujuan dari berdakwah itu sendiri adalah mengajak mereka yang ingkar kepada Allah agar mengindari maksiat dan mengeluarkan mereka dari kegelapan *jahiliah* kepada cahaya islam adalah. dasar dalam berdakwah adalah berbicara langsung maupun di hadapan manusia. *Dakwah bil lisan* salah satu metode dalam itu sendiri yang memiliki arti ajaran dari nilai-nilai islam, kemudian memerlukan upaya upaya yang lebih agar efektif sehingga tujuan dakwah itu ter realisasikan dengan baik dan dapat tersampaikan dengan benar.

Aktivitas dakwah bisa dibidang sebagai proses komunikasi untuk menyampaikan ajaran islam, proses dakwah secara alur komunikasi rata rata menggunakan komunikasi satu arah dan terkesan statis jarang sekali proses dakwah itu sendiri yang menggunakan metode dialog. salah satu faktor yang menjadi penyebab dakwah lebih cenderung membosankan adalah dakwah saat ini cenderung kering dan hanya bersifat ajakan normatif. Maka dari itu Selama ini dakwah sendiri belum mempunyai kendali yang penuh untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk bentuk dakwah yang tercakup dalam sebuah ruang lingkup dakwah terus mengalami perkembangan.dakwah tidak hanya tidak hanya diartikan sebagai praktis, tetapi dalam terminologi modern, dakwah telah dipahami sebagai upaya rekontruksi masyarakat yangsesuai dengan cita cita sosial islam. Dalam hal ini, semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah dan seluruh arena hidup manusia bisa serta harus digunakan sebagai sarana dan lata dakwah. Hal tersebut sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an agar orang yang beriman, beragama secara *kaffah*, yaitu tuntutan yang menjadikan semua bidang kehidupan untuk pengabdian dan penyerahan diri secara total (tauhid) kepada Allah SWT.

Menurut Enjang (2009 ; 1-3) dakwah merupakan kegiatan yang sudah cukup tua, sejak adanya fungsi dan tugas yang harus dilakukan oleh manusia

Dalam mengaplikasikannya dakwah merupakan sebuah kegiatan yang besar bagi manusia baik secara pribadi maupun golongan yang dipersembahkan khusus untuk Allah SWT untuk meningkatkan kesejahteraan, menegakkan keadilan, menumbuhkan persamaan dan mencapai suatu kebahagiaan yang *Haqiqi* diatas *ridha* Allah SWT. Untuk itu, dibutuhkan keahlian dan seni berbicara di depan objek dakwah. Ini yang dinamakan Retorika (Rahim, 2011: 76).

Titik tumpu dari retorika adalah berbicara, bagaimana seni seseorang dalam berbicara agar pembicaraan tercipta alur dan menciptakan aliran komunikasi yang menarik dan mudah dipahami. Berbicara artinya mengungkapkan kosa kata, kalimat, bahkan beberapa kalimat kepada lawan bicara kita baik itu orang perseorangan atau kelompok. Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Oleh karena itu pembicaraan itu, setua umur keberadaan masyarakat. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain (Hendrikus, 2015: 14).

Retorika dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah, yaitu ajakan ke jalan Tuhan (*sabili rabbi*) yang mengacu pada pengertian dakwah dalam al-Qur'an surat anNahl ayat 125:Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang

mendapat petunjuk.” (Muhammad, 2009 : 389) Dalam menyampaikan pesan seorang da’i apabila ingin menjadi pusat perhatian dan diminati oleh pendengar maka seorang da’i harus menyampaikannya dengan bahasa yang menarik. Gaya bahasa yang menarik perhatian penulis karena humor serta penyampaiannya ialah KH Aliyudin.

Fungsi dakwah tidak hanya pertukaran informasi belaka tetapi juga sebagai kegiatan individu yang dilandasi nilai-nilai islam seperti yang dilakukan kyai H.Aliyuddin di pondok pesantren Al-hikammussalafiyah didesa Sukamantri Kec.Tanjungkerta Kab.Sumedang Prov Jawa Barat.

Pesantren adalah tempat yang sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang tradisional yang mana para santrinya tinggal dibawah atap yang sama,menekuni ilmu agama maupun belajar mengaplikasikan ilmu agama islam telah diajarkan kepada siswanya atau yang biasanya disebut santri. Pesantren sendiri memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam dakwah islam di indonesia, walaupun pesantren sendiri sebagai lembaga nonformal tetapi pesantren memiliki kontribusi yang sangat luarbiasa terhadap bangsa indonesia, pencapaian itu semua tidak lepas dari sosok kyai yang mendidik, membina dan membimbing para santrinya.

Pesantren juga adalah lembaga pendidikan tertua di indonesia sejak islam masuk ke indonesia pada saat itu,pesantren juga dibentuk untuk mencetak kader penerus ulama dan sosok panutan para murid muridnya. Pesantren tidak dapat disamakan dengan pendidikan atau sekolah formal lainnya, pesantren

tumbuh ditengah tengah masyarakat tidak seperti sekolah formal sekarang ini. Pesantren memiliki kehidupan yang sangat unik. Suasana yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan biasanya pesantren didirikan di perkampungan atau diperdesaan yang jauh dari kata modernisasi.

Dengan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia di mana para pengasuhnya maupun para santrinya tinggal dalam satu lokasi pemukiman desa yang memiliki karakteristik unik dengan didukung bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri meliputi: pendopo, masjid ruangan madrasah, ruangan untuk mengaji dan tempat untuk setoran hafalan Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik. Pondok pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya.

Dalam pola dakwah kyai H Aliyuddin terhadap santrinya, beliau menerapkan metode lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap santrinya. dalam pola komunikasi berdakwah KH. Aliyuddin telah banyak memberikan dampak positif terhadap santrinya baik itu ilmu agama, etika, dan wawasan keseimbangan hidup. Santrinya saat ini tidak hanya dari pulau jawa saja melainkan dari seluruh indonesia pun berkumpul menjadi satu padu dalam bimbingan dan binaan beliau.

Dengan fakta inilah yang menjadikan fenomena yang baru dalam dunia dakwah khususnya para santri, maka dengan inilah penulis bermaksud

mengamati lebih jauh mengenai dakwah yang dilakukan KH. Aliyuddin dengan maksud meneliti “POLA KOMUNIKASI DAKWAH KH ALIYUDDIN DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- HIKAMUSSALAFIYYAH”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitiin maka dari itu fokus dan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Materi dakwah apa Saja yang digunakan KH Aliyuddin Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren *Al-Hikamussalafiyyah*?
2. Metode apakah yang digunakan KH. Aliyuddin dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren *Al-Hikamussalafiyyah*?
3. Bagaimana cara KH. Aliyuddin dalam menghadapi Hambatan dan Tantangan dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini guna mengetahui :

1. Untuk mengetahui materi dakwah apa saja yang digunakan KH Aliyuddin dalam membina akhlak santri dipondok pesantren Alhikamussalafiyyah.
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan KH. Aliyuddin dalam membina akhlak santri.

3. Untuk mengetahui cara KH. Aliyuddin dalam menghadapi Hambatan dan Tantangan dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Kegunaan penelitian ini maka dari itu dapat diambil sebagai berikut:

1. Bertambahnya wawasan keilmuan dalam bidang Pola komunikasi dakwah.
2. Kegunaan yang diteliti diharapkan memberikan informasi sumbangan pemikiran tentang metodei dakwah yang dilakukan KH Aliyuddin untuk membentuk dan membina akhlak santri, dan diharapkan mendorong mahasiswa untuk aktif,kreatif dan aplikatif dalam bermetode dakwah yang diterapkan KH aliyuddin terhadap santrinya,terutama mahasiwa jurusan KPI SGD Bandung.
3. Menambah pengetahuan visual secara langsung dengan role model KH. Aliyuddin bagaimana beliau menjalankan dan mengurus pondok pesantren *Al-Hikamussalafiyah* sekaligus menjadi orang alim yang patut dicontoh dan dapat dijadikan motivasi.

E. Landasan Pemikiran

Guna menghindari kesamaan penulisan maka dari itu penulis menyajikan beberapa dari hasil rujukan dan landasan pemikiran yang lain.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka dan Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Profil Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fenty Marliani, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014	Metode Dakwah KH Ahmad Haedar dalam Pembinaan Akhlak di Majelis Taklim Pondok Pesantren Daar At-Taubah Al-Islamiyyah	Pesan dakwah	Metode analisis, teori yang digunakan, Objek yang diteliti
2.	Anisah, Anisah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2013	Metode Dakwah Pondok Modern Al-Aqsha dalam Pembinaan Akhlak Remaja	Pesan dakwah, teori yang digunakan, metode analisis	Objek yang diteliti
3.	Arif Nurjaman Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2015	Pola Komunikasi Kyai dalam Memelihara Solidaritas Jamaah di Majelis Taklim Asy-Syifa Wal-Mahmudiyyah	Metode Analisis yang digunakan	Objek yang diteliti, Pesan dakwah, Teori yang Digunakan

2. Landasan Teoritis

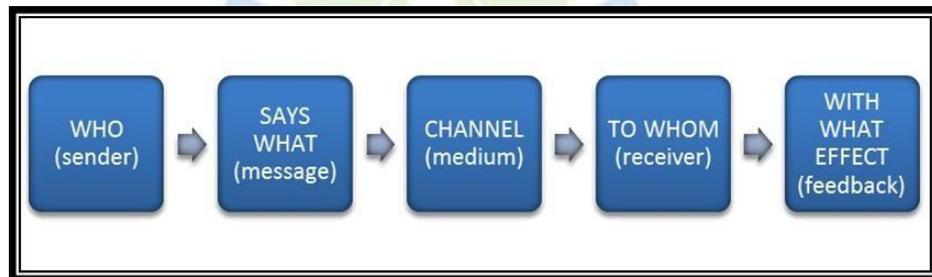
Untuk melakukan penelitian tentang Pola Komunikasi Dakwah KH Aliyuddin dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah maka diperlukan Teori komunikasi Laswell.

Teori Laswell adalah teori yang mana model komunikasi ini bisa disebut juga model komunikasi linear, yaitu model komunikasi yang hanya berjalan satu arah tanpa adanya timbal balik atau bisa disebut juga dengan

nama lain *One Way Communication*, yang mana yang memberikan pesan adalah orang satu satunya inti dalam komunikasi dan penerima pesan tidak dapat memberikan timbal balik dari model komunikasi ini. Model komunikasi pertama kali dibuat oleh Harold D. Lasswell.

Menurut Laswell cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apapun maupun secara langsung ataupun tidak langsung.

Gambar 1. Skema Alur Pikir



Dalam Skema diatas dapat dilihat bahwasanya teori Laswell yang digagas oleh Harold Laswell ini memiliki arti dari segi komunikasi yang menghasilkan data tersendiri yakni berupa beberapa aspek dan pemaknaan secara jelas bahwasanya sebuah pertanda yang bersifat komprehensif meliputi sebuah aspek dan metode dalam pola komunikasi yang diteliti untuk penerima pesan dari pengirim pesan yang mana bersifat langsung yang memiliki efek dan dampak kepada orang yang dituju.

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang memiliki tujuan untuk menyampaikan maksud tujuan atau pesan kepada seorang individu, kelompok atau organisasi sebagai komunikator yang mana metode ini sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh KH Aliyudin dalam membina akhlak santri baik materi dakwah (*say whats*) yang akan disampaikan pun lebih efektif, berikut pun (*whit what effect feedback*) yang akan menjadi tantangan KH. Aliyuddin dalam menyampaikan materi dakwah ke santrinya.

3. Kerangka Konseptual.

Retorika yang digunakan K.H Muhammad Syarif Hidayat adalah suatu cara atau metode dan suatu taktik bagaimana pola penerapan seseorang dalam berdakwah dan menerapkan dakwah itu sendiri. Berdakwah adalah mengajak orang dalam kebaikan.

Drs. H Chatib Saefullah, M.Ag. tahun 2018 dosen fakultas fakultas dakwah dan komunikasi yang berjudul “Kompilasi Hadist Dakwah” dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manusia sangat mencintai kebenaran serta hasrat keinginan menjadikan kebenaran sebagai dasar tujuan hidupnya dengan mengembangkan dan mengaktualisasikan watak dasar adalah bagian dari tujuan dakwah.

Ketiga, Dr Acep Aripudin. Tahun 2012 yang berjudul “Dakwah Antarbudaya” dakwah memiliki prinsip tauhid yakni keharusan mengajak bukan mengejek kepada jalan tuhan Allah Swt (ila sabili rabbi) demi terbenuknya masyarakat teratur, damai, bermoral, dan beradab.

Keempat, H. Syamsyudin RS. Tahun 2017 yang berjudul “Sejarah Dakwah” maka dapat disimpulkan dari judul diatas dakwah berarti seruan, panggilan, undangan atau do‘a. Apabila dikaitkan dengan kata islam maka berarti, menjadi kegiatan mengajak, menyeru atau memanggil seseorang kepada islam. Seseorang dai harus memiliki 3 hal yang pertama Spiritual, Intelektual, dan sosial.

Kelima, Dr. H. Tata Sukayat, M.Ag. tahun 2015 yang berjudul “Ilmu Dakwah” dari judul yang telah dicantumkan diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, mengajak manusia menuju Allah SWT, sedangkan yang dimaksud mengajak kepada Allah yakni ajakan kepada agamaNya, yaitu Al-Islam.

F. Langkah-langkah Penelitian

1) Lokasi Penelitian/Objek Penelitian

Objek penelitian ini berdasarkan Pola Komunikasi Dakwah KH. Aliyuddin dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang mana penelitian ini bertempat didaerah perkampungan tepatnya di Desa Sukamantri No. 85, Sukamantri, Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, Jawabarat 45354. Menempuh jarak 1 jam dari pusat kota menuju pondok pesantren ini, dengan alasan kenapa tempt ini layak untuk diteliti sebagai berikut :

- a. Berlokasi di daerah terpencil yang memiliki santri dari berbagai provinsi di seluruh indonesia.

- b. Aktivitas dakwah yang menarik perhatian dikalangan masyarakat sekitar sehingga menarik minat santri dari pulau jawa.
- c. Mencetak santri santriwati yang berprestasi di perlombaan dibidang agama baik nasional maupun internasional pada tahun tahun sebelumnya.
- d. Pesan pesan dakwah yang disampaikan KH Aliyuddin terkesan tidak monoton dan membawa minat semangat belajar para santri untuk mencetak dan membina akhlak santri dan santriwati.

2) Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dan pendekatan yang akan dilakukan yaitu pendekatan secara Paradigma Konstruktivisme dan pendekatan sosiologis supaya agar mengetahui metode dalam penerapan pembinaan akhlak santri tanpa membatasi ruang lingkup kajian penelitian. Definisi ini menunjukkan untuk menentukan titik fokus penelitian dari judul yang diambil penulis, berdasarkan permasalahan kerangka teoritik yang dirumuskan pada penjelasan diatas oleh penulis.

3) Metode Penelitian

Metode Penelitian kualitatif, hal ini merupakan data yang akan dianalisis menggunakan teori Lasswell . Penelitian ini juga merupakan hasil dari lapangan yang berisifatkualitatif. Teori lasswell yaitu teori yang menerapkan suatu pengirim pesan memiliki tujuan untuk mempengaruhi

pihak penerima. Wawancara yang sudah melakukan penelitian dan melakukan analisis secara terus menerus (2014:245-246,Sugiyono).

4) Jenis Data dan Sumber Data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dakwah dan. Sumber data ini yang menjadi titik temu primer adalah yaitu hasil dari wawancara dengan pimpinan pesantren yaitu KH Aliyudin dipondok pesantren Al-Hikamussalafiyah.
- b. Sumber data sekunder yaitu data nateri dakwah dalam membina akhlak santri, tidak langsung diambil dari objek yang diteliti melainkan dari pihak lain. (Saifuddin,2007:91)

5) Penentuan Informan/Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis.

Dalam penelitian ini yang beberapa yang akan disajikan adalah hasil wawancara dari salah satu pengurus atau lurah santriwati dari hasil dan isi materi ceramah KH. Aliyuddin dan akan melakukan observasi (pengamatan secara langsung), sedangkan unit analisis yang digunakan adalah analisis Harold Lasswell yang pada intinya lebih mentitik fokuskan komunikasi satu arah serta Makna dari Pola Komunikasi dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Hikamussalfiyah.

6) Pengumpulan Data.

Teknik pengambilan data sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. pengumpulan data observasi dalam penelitian tingkah laku atau sifat dan karakter manusia, proses kerja,gejala gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar yaitu teknik observasi (sugiyono 2012-227).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab antara pemberi informasi danyang menerima i informasi antara responden dengan peneliti. Biasanya proses ini dilakukan langsung secara tatap muka bisa juga melalui smartphone jika tidak dapat bertemu. Hal ini dilakukan guna untuk mendapatkan suatu informasi fakta, kepercayaan, perasaan dan hal lain yang dibutuhkan peneliti. Untuk mendapat informasi yang valid peneliti wajib bertanya ke orang yang mengetahui situasi tempat tersebut.

c. Dokumentasi

Guna membuktikan hasil penelitian ini diharuskan menyertai foto untuk ke valid an data dan fakta yang terjadi dilingkungan tempat meneliti, Dalam tahap dokumentasi cara yang digunakan yaitu melalui pengumpulan data yang diperlukan dalam hasil wawancara dan Observasi di pondok pesantren *Al-Hikamussalafiyyah*

7) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam melaksanakan pembuktian suatu keabsahan data penelitian yang dilakukan maka peneliti akan menggunakan teknik triangulasi meliputi sumber berupa data dalam suatu dokumentasi atau hasil wawancara bersama informan.

8) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menemukan suatu jawaban. Maka dari itu data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Data yang dibutuhkan perlu dikumpulkan dan disusun
- b. Memahami bagaimana isi data secara keseluruhan dalam Pola Komunikasi Dakwah KH. Aliyudin dalam Membina Akhlak Santri
- c. Memahami materi dakwah yang akan diampaikan oleh KH. Aliyudin dalam Membina Akhlak Santri
- d. Memahami betul apa saja Hambatan dan Tantangan dalam Membina akhlak santri
- e. Menarik kesimpulan dari analisa serta mengambil fungsi dari pengambilan keputusan yang berguna untuk merangkum hasil dari penelitian sebagai acuan penelitian selanjutnya.

9) Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan- Kegiatan	Bulan					
		Oktober	November	Desember	Januari	Maret	April
1.	Pemilihan masalah, judul, proposal penelitian skripsi.						
2.	Konsultasi ke pembimbing studi.						
3.	Disetujui: Kajor dan Sekjur. Serta proposal diarsipkan.						
4.	Daftar SUPS ke Labdak: Fotocopy Proposal+F1 Rangkap 2 Memakai Map.						
5.	Pelaksanaan SUPS						

PANDUAN OBSERVASI

Dalam melakukan panduan observasi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan menjadi bahan untuk mendapatkan informasi dan dijadikan acuan dalam penelitian, diantaranya:

1. Apa yang membuat pondok pesantren Al-Hikmussalafiyah bisa memiliki ribuan santri dari berbagai kota?
2. Sebutkan gaya komunikasi dari KH. Aliyudin apa yang membentuk dan membina Akhlak santri?
3. Materi dakwah apa yang disampaikan yang membekas di ingatan para santri?
4. Hambatan dan tantangan apa saja yang dihadapi KH Aliyudin dalam mendidik dan membina akhlak santri ?

